

**PENGARUH MODEL *MEANS ENDS ANALYSIS* TERHADAP
KEMAMPUAN MERESENSI CERPEN OLEH
SISWA KELAS XI SMA PAB 4 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

LAILAN APRILY WAHIDAH NASUTION
NPM. 1402040046



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

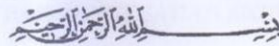
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 9**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Lailan Aprily Wahidah Nasution
NPM : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1. _____

2. _____

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

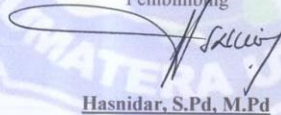
Nama : Lailan Aprily Wahidah Nasution
NPM : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Merespon Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

sudah layak disidangkan.

Medan, 2 Oktober 2019

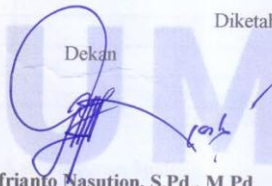
Disetujui oleh:

Pembimbing

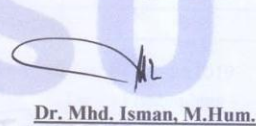

Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Lailan Aprily Wahidah Nasution. Npm. 1402040046. Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan model *means ends analysis* terhadap kemampuan meresensi cerpen oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 106 siswa. Sampel penelitian ini kelas XI IPA 1 ditetapkan dengan cara random sampling dan dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas XI IPA 2 ditetapkan dengan cara random sampling dan dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 orang. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai menggunakan model *means ends analysis* siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali. Siswa yang memperoleh nilai 80-100 sangat baik sebanyak 18 orang (56,25%), siswa yang memperoleh nilai 66-79 baik sebanyak 14 orang (43,75%). Nilai menggunakan model konvensional siswa yang memperoleh nilai 66-79 baik sebanyak 18 orang (56,25%), dan siswa yang memperoleh nilai 56-65 cukup sebanyak 14 orang (43,75%). Selanjutnya pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,89 > 1,67$. Dengan demikian, terdapat pengaruh model *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan meresensi cerpen oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali”. Tidak lupa shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zama jahiliyah ke zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga safaatnya akan diperoleh pada yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Model Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali”, disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Ezwin Nasution** dan Ibunda **Ir. Yuni Lestari** yang telah membimbing, mendidik, dan membesarkan penulis serta senantiasa memberi dukungan moral maupun materi seiring doa restu beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, SE., M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **DR. Elfrianto, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Aisyah Aztry, M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Hasnidar, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. **Bapak dan Ibu dosen** di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak **Syafrizal, S.Pd.** selaku Kepala SMA PAB 4 Sampali yang telah berkenan memberikan izin tempat penelitian pada penulis.
10. Terima kasih kepada adik penulis **Maghfira Khaira Husna Nst**, serta seluruh keluarga yang telah membantu dan memberi motivasi, semangat, doa yang tak terhingga sehingga mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada **Gilang Triandi, S.T.**, yang telah memberikan semangat serta mengorbankan waktunya demi membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 kelas A-Pagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terakhir pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis,

Lailan Aprily Wahidah Nasution

NPM: 1402040046

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A.KERANGKA TEORITIS	8
1. Model <i>Means Ends Analysis</i>	8
1.1. Pengertian <i>Means Ends Analysis</i>	8
1.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran MEA	9
1.3. Kelebihan Model <i>Means Ends Analysis</i>	11
1.4. Kekurangan Model <i>Means Ends Analysis</i>	11
2. Model Pembelajaran Konvensional.....	12
2.1. Pengertian Model Konvensional	12

2.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional	13
2.3. Kelebihan Model Konvensional	13
2.4. Kelemahan Model Konvensional	14
3. Kemampuan Meresensi Cerpen	14
3.1. Pengertian Kemampuan	14
3.2. Pengertian Resensi	15
3.3. Unsur-unsur Resensi	15
3.4. Tujuan Meresensi Cerpen	17
3.5. Langkah-langkah Meresensi Cerpen.....	18
4. Pengertian Cerpen	20
4.1. Unsur-unsur Cerpen	20
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel Penelitian	28
C. Metode Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian	32
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data Penelitian	38
B. Persyaratan Pengujian Hipotesis	48
1. Uji Normalitas Data.....	48
2. Uji Homogenitas Data	52
C. Pengujian Hipotesis	54
D. Diskusi Hasil Penelitian	56
E. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rencana Penelitian	26
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	27
Tabel 3.3. Jumlah Sampel Kelas	29
Tabel 3.4. Desain Penelitian	30
Tabel 3.5. Langkah-Langkah Pembelajaran Model <i>Means Ends Analysis</i> Dan Model Konvensional	31
Tabel 3.6. Instrumen Penelitian Kemampuan Meresensi Cerpen Hasil Penelitian	34
Tabel 3.7. Kategori Nilai	35
Tabel 4.1. Hasil Kemampuan Meresensi Cerpen Kelas Eksperimen Dengan Model <i>Means Ends Analysis</i>	38
Tabel 4.2. Mencari Standar Deviasi Menggunakan Kelas Eksperimen	40
Tabel 4.3. Kategori Dan Persentase Nilai	43
Tabel 4.4. Hasil Kemampuan Meresensi Cerpen Kelas Kontrol Dengan Model Konvensional.....	43
Tabel 4.5. Mencari Standar Deviasi Menggunakan Kelas Kontrol	45
Tabel 4.6. Kategori Dan Persentase Nilai	48
Tabel 4.7. Hasil Uji Liliefors Kelas Eksperimen Dengan Model Means Ends Analysis.....	49
Tabel 4.8. Hasil Uji Liliefors Kelas Kontrol Dengan Model Konvensional	51
Tabel 4.9. Tabel Bantu Uji Homogenitas.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	62
Lampiran 2. Daftar Absen Siswa	63
Lampiran 3. Soal	64
Lampiran 4. Lembar Jawaban Siswa	65
Lampiran 5. Tabel Distribusi	66
Lampiran 6. Form K-1	67
Lampiran 7. Form K-2	68
Lampiran 8. Form K-3	69
Lampiran 9. Berita Acara Bimbingan Proposal	70
Lampiran 10. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 11. Surat Permohonan Seminar	72
Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar	73
Lampiran 13, Surat Pernyataan	74
Lampiran 14. Surat Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	75
Lampiran 15. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	76
Lampiran 16. Surat Riset.....	77
Lampiran 17. Surat Balasan Riset.....	78
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh siswa. Kebutuhan dan penguasaan dan pengembangan keterampilan ini tidak terlepas dari manfaat yang dapat diperoleh siswa. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat berlatih menyampaikan gagasan secara teratur, serta berpikir logis dan kritis. Lebih dari itu, keterampilan menulis merupakan penunjang keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Salah satu keterampilan menulis praktis yang perlu dikembangkan oleh siswa adalah resensi cerpen. Resensi merupakan hasil penilaian atau timbangan terhadap kelebihan dan kelemahan suatu buku. Selain itu, resensi didefinisikan sebagai suatu tulisan atau ulasan mengenai hasil karya atau buku, baik berupa fisik dan nonfisik. Pendapat lain mengatakan, bahwa resensi adalah sebuah tulisan berupa esai dan bukan merupakan bagian dari suatu ulasan yang lebih besar mengenai sebuah buku. Isinya adalah laporan, ulasan, dan pertimbangan baik buruknya, kuat lemahnya, bermanfaat atau tidaknya, benar atau salahnya hasil karya tersebut. Menulis resensi merupakan kegiatan menulis yang memerlukan ingatan yang berintegrasi dengan kegiatan membaca karena seseorang harus cerdas membaca terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan meresensi. Di samping kemampuan melatih kemampuan menalar dan berargumen, tulisan ini

juga dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi siswa yang menguasainya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang umumnya dipelajari oleh siswa SMA ini perlu dilatih secara baik dan benar agar siswa dapat menerapkan hasil belajarnya di dalam kehidupan nyata.

Rendahnya hasil pembelajaran siswa, disebabkan berbagai faktor. Diantaranya, siswa tidak gemar membaca cerpen, belum sepenuhnya memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, tidak mengenal latar belakang/biografi pencipta cerpen, kurang berlatih merensi cerpen, dan yang paling dominan minimnya sarana buku-buku perpustakaan yang menunjang pembelajaran cerpen. Semua ini menyebabkan pembelajaran cerpen perlu pembenahan yang lebih serius. Oleh karena itu, diadakannya penelitian ini dengan harapan agar siswa menyadari betapa pentingnya memahami unsur-unsur cerpen yang meresensi cerpen tersebut.

Berbahasa merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kebersamaannya dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Melalui bahasa seseorang juga dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal secara kreatif untuk memikirkan sesuatu yang baru. Dalam kegiatan berbahasa ada empat komponen antara lain: Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca merupakan kegiatan berbahasa tulis.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding ketiga

kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, masih banyak ditemui pembelajaran menulis resensi cerpen yang hanya berorientasi pada kemampuan kognitif. Berbagai kekurangan juga masih ada dalam proses pembelajaran kompetensi ini, misalnya kemampuan guru mengajar rendah, kurangnya pemodelan atau contoh resensi yang disajikan oleh guru, kurangnya pelatihan. Dan tidak adanya tindak lanjut dari guru setelah siswa menguasai keterampilan tersebut. Proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan deskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Padahal tuntutan kurikulum, para guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran.

Dengan demikian, guru harus memberikan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan atau mengembangkan strategi model pembelajaran yang mampu mengangkat motivasi siswa. Pembelajaran meresensi cerpen yang diajukan dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan meresensi cerpen.

Untuk meresensi cerpen, model pembelajaran *means ends analysis* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam meresensi sebuah cerpen. Karena

biasanya guru mengajarkan dengan model-model yang monoton sehingga siswa merasa jenuh dan mengalami kendala saat menyelesaikan tugas meresensi sebuah cerpen. Sehubungan dengan hal tersebut guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang berkesan agar dapat meningkatkan kemampuan meresensi sebuah cerpen oleh siswa. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *means ends analysis*. Dengan model ini, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.

Bedasarkan uraian di atas model *means ends analysis* dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlebih lagi pada materi meresensi cerpen, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan menulis siswa dalam meresensi cerpen.
2. Model pembelajaran belum dimanfaatkan guru secara maksimal untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terkait pembelajaran meresensi cerpen.
3. Kemampuan guru mengajar rendah.
4. Kurangnya pelatihan yang diberikan oleh guru.
5. Tidak adanya tindak lanjut dari guru setelah siswa menguasai keterampilan tersebut.

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas benar-benar terpusat sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam menerima maupun dalam pembahasan. Masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan meresensi cerpen oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan meresensi cerpen dengan menggunakan model *Means Ends Analysis* oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali?
2. Bagaimanakah kemampuan meresensi cerpen menggunakan model konvensional oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan dalam meresensi cerpen dengan menggunakan model *Means Ends Analysis* siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kemampuan meresensi cerpen dengan menggunakan model *Means Ends Analysis* oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.
- b. Mengetahui kemampuan siswa dalam meresensi cerpen menggunakan model konvensional oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

- c. Mengetahui pengaruh kemampuan dalam meresensi cerpen dengan menggunakan model *Means Ends Analysis* siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan dan pemanfaatan model pembelajaran meresensi cerpeb secara tepat, khususnya untu siswa SMA. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengayaan kajian kelimuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang pengaruh model *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan meresensi cerpen oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan meresensi cerpen dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengajarkan materi mengenai resensi cerpen.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang cara meresensi cerpen yang baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Model *Means-Ends Analysis* (MEA)

1.1. Pengertian *Means-Ends Analysis* (MEA)

Means-Ends Analysis (MEA) terdiri dari tiga unsur kata yakni: *means*, *ends* dan *analysis*. *Means* berarti banyaknya cara. Sedangkan *ends* adalah akhir atau tujuan, dan *analysis* berarti analisa atau penyelidikan secara sistematis. Jadi, *Means-Ends Analysis* adalah model pembelajaran yang menganalisis suatu masalah dengan bermacam cara sehingga diperoleh hasil atau tujuan akhir. MEA merupakan model pembelajaran dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan, dimana tujuan tersebut dijadikan ke dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku.

Means-Ends Analysis dikembangkan pertama kali oleh Newell dan Simon pada tahun 1972 (Huda, 2014:294) yang menyatakan *Means-Ends Analysis* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam *Artificial Intelligence* untuk mengontrol upaya pencarian dalam program komputer pemecahan masalah. MEA juga digunakan sebagai salah satu cara untuk mengklarifikasi gagasan seseorang ketika melakukan pembuktian meresensi cerpen.

Huda (2014:295) mengatakan “MEA merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan yang akan

dicapai (*goal state*) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada di antara permasalahan dan tujuan”. Suherman (2008:6) menyatakan *Means-Ends Analysis* adalah model pembelajaran variasi antara model pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materi pada pendekatan pemecahan berbasis *heuristic*, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas.

Dari uraian di atas jelas bahwa model *Means-Ends Analysis* merupakan suatu jenis modifikasi dari model *problem solving* yang dalam proses pemecahan masalahnya dibagi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun masalahnya sehingga terjadi keterbukaan dengan tujuan.

1.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran MEA

MEA bisa diterapkan dalam pembelajaran meresensi cerpen dengan langkah-langkah berdasarkan Huda (2014:296):

a. Identifikasi perbedaan antara *Current State* dan *Goal State*.

Pada tahap ini siswa dituntut untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep dasar meresensi cerpen yang terkandung dalam permasalahan meresensi cerpen yang diberikan. Bermodalkan pemahaman terhadap konsep, siswa dapat melihat sekecil apa pun perbedaan yang terdapat antara *Current State* dan *Goal State*.

b. Organisasi *Subgoals*

Pada tahap ini, siswa diharuskan untuk menyusun *subgoals* dalam menyelesaikan sebuah masalah. Penyusunan ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam memecahkan masalahnya secara bertahap dan terus berlanjut sampai akhirnya *goal state* dapat tercapai.

c. Pemilihan Operator atau Solusi

Pada tahap ini, setelah *subgoals* terbentuk, siswa dituntut untuk memikirkan bagaimana konsep dan operator yang efektif dan efisien untuk memecahkan *subgoals* tersebut. Terpecahkannya *subgoals* menuntun pemecahan *goal state* yang sekaligus juga bisa menjadi solusi utama.

Berdasarkan tahapan pembelajaran MEA di atas, sintaks model pembelajaran MEA sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi dengan pendekatan masalah berbasis heuristik.
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- c. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dan lain-lain).
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen), dan memberi tugas/ soal meresensi cerpen kepada setiap kelompok.
- e. Siswa menyusun submasalah-submasalah yang lebih sederhana sehingga terjadi konektivitas.
- f. Siswa menganalisis (*analyze*) cara-cara (*means*) yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- g. Siswa memilih strategi solutif yang paling mungkin untuk memecahkan masalah.
- h. Siswa dibantu guru untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
- i. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

1.3. Kelebihan Model *Means Ends Analysis*

Seperti halnya model-model pembelajaran yang lain yang memiliki keunggulan dan kelemahan, model MEA pun memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan model pembelajaran MEA yaitu:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan meresensi cerpen siswa.
- b. Siswa mampu berpikir kreatif dan cermat terhadap permasalahan.
- c. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- d. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan meresensi cerpen.
- e. Siswa dengan kemampuan meresensi cerpen rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- f. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok.
- g. Strategi heuristik dalam MEA memudahkan siswa dalam memecahkan masalah meresensi cerpen.

1.4. Kekurangan *Model Means Ends Analysis*

Adapun kelemahan model pembelajaran MEA yaitu:

- a. Sebelum memecahkan suatu masalah siswa harus memecahnya menjadi submasalah terlebih dahulu sehingga membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pembelajaran.
- b. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan.

Kelemahan model pembelajaran MEA tersebut bisa diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Siswa dibantu guru dalam memecahkan masalah menjadi sub masalah sehingga tidak membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan masalah yang sederhana.

2. Model Pembelajaran Konvensional

2.1. Pengertian Model Konvensional

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2016: 97), “Model pembelajaran konvensional adalah salah satu jenis model pendekatan tradisional karena sejak dulu model ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar”. Model ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik. Pendapat tersebut relevan dengan apa yang dikatakan oleh Sanjay (dalam Istarani, (2011:5) mengatakan bahwa model ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model ceramah merupakan sebuah model mengajar yang menyampaikan materi pembelajaran dengan lisan secara langsung dengan memberikan uraian-uraian mengenai topik yang disampaikan kepada siswa.

2.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui kegiatan dalam proses belajar mengajar.
2. Memberikan pokok-pokok materi yang akan di ajarkan
3. Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan
4. Memberi tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
5. Menutup pembelajaran pada akhir pembelajaran

2.3. Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah (2016:97), kelemahan model pembelajaran konvensional yaitu:

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

2.4. Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah (2016:97), kelemahan model pembelajaran konvensional yaitu:

1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
2. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya
3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
5. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

3. Kemampuan Meresensi Cerpen

3.1. Pengertian Kemampuan

Istilah “kemampuan” berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup), dapat melakukan sesuatu. Menurut KBBI (2005:707). “Mampu” berarti kuasa, berada, serta sanggup”. Jadi, kemampuan berarti kesanggupan dan kekuasaan seseorang dalam suatu hal. Arifin (2007:107) mengemukakan “Kemampuan-kemampuan pada manusia itu ada yang bersifat dasar dan ada yang diperoleh melalui belajar”.

Beberapa pendapat di atas sama-sama mengacu pada suatu proses atau kesanggupan menguasai, menerapkan dan menggunakan pengetahuan, sehingga kemampuan yang dimaksud adalah suatu kesanggupan atau kecenderungan untuk berusaha sedaya upaya agar mampu atau sanggup melakukan apapun dikehendaki oleh seseorang. Dengan kata lain, kemampuan adalah kesanggupan untuk

memahami suatu. Penguasaan atau kesanggupan siswa diwujudkan pada sebuah resensi cerpen.

3.2. Pengertian Resensi

Resensi, berasal dari bahasa atau latin, yaitu kata *revidere* atau *resensere*. Dalam KBBI (2005:951), "Resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku, ulasan buku, "Menurut Tukun (2007:25), "Resensi berarti melihat kembali, menimbang dan menilai. Resensi disebut juga timbangan buku atau bedah buku."

Beberapa pendapat di atas, memiliki kesamaan bahwa meresensi adalah melihat kembali, menimbang, dan menilai buku atau kumpulan cerita. Dikatakan demikian, karena penulis resensi mempertimbangkan dan mengupas buku atau memperlihatkan kepada pembaca baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya, dan pantas tidaknya buku itu dibaca oleh segala usia.

Penelitian atas karya sastra tersebut tidak boleh bersifat, misalnya karena rasa suka atau tidak suka pada pengarangnya. Hal ini dikarenakan hasil resensi akan dibaca oleh khalayak umum sehingga langsung atau tidak langsung, akan mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap buku yang direnseni.

3.3. Unsur-unsur Resensi

Menurut Tukun (2007:97) unsur-unsur resensi adalah:

- a. Judul
- b. Data buku yang direnseni
- c. Pembukaan

d. Tubuh atau isi resensi

e. Penutup resensi

Berdasarkan pendapat di atas, unsur-unsur resensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Judul: judul meresensi haruslah melingkupi keseluruhan tulisan atau isi resensi tersebut

b. Pembukaan: dalam resensi dapat berisi hal-hal:

1) Membahas tentang pengarangnya, karya-karyanya, dan prestasinya

2) Membandingkan buku atau cerita yang sejenis

3) Memaparkan kekhasan atau sosok pengarang

4) Memaparkan keunikan buku/ cerita

5) Memaparkan tema

6) Memaparkan kritik terhadap kelemahan buku

7) Memaparkan kesan terhadap buku

8) Memperkenalkan penerbit

9) Mengajukan pernyataan

10) Membuka dialog

c. Tubuh atau isi resensi,

Tubuh atau isi resensi berisi hal-hal sebagai berikut:

1) Sinopsis

2) Keunggulan buku/ cerita

3) Kelemahan buku/ cerita

4) Kerangka buku/ cerita

5) Tinjauan bahasa

6) Kesalahan cetak

d. Penutup resensi

Umumnya berisi buku tersebut penting untuk siapa dan mengapa. Berdasarkan pendapat di atas, dalam meresensi harus memenuhi persoalan adanya judul resensi. Selain itu kronologis resensi tersusun dimulai dari pembukaan, tubuh atau isi resensi, dan penutup resensi.

3.4. Tujuan Meresensi Cerpen

Beberapa tujuan menulis resensi menurut Djuharie (2005:22) sebagai berikut:

- a. Menimbang agar cerpen, buku atau suatu pementasan memperoleh perhatian dari orang-orang yang belum membacanya atau menyaksikannya serta dari orang-orang yang membutuhkannya
- b. Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap isi suatu cerpen, buku atau pementasan sehingga penilaian itu diketahui khalayak
- c. Melihat kesesuaian latar belakang ilmu pengarang (untuk buku) dan kesesuaian karakteristik tokoh, penokohan, setting (untuk cerpen atau pementasan) dengan bahan yang ditulisnya atau sajian pementasan
- d. Menghargai keunggulan dari suatu penulisan cerpen, buku/ penyajian pentas
- e. Mengungkapkan kelemahan suatu tulisan dan sistem penulisan/ alur pementasan

Memberikan pujian atau kritikan (yang konstruktif) terhadap bobot ilmiah atau nilai sastra (untuk buku fiksi) karya tulis seseorang terhadap segala unsur pementasan. Berdasarkan tujuan-tujuan di atas diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana seharusnya meresensi cerpen. Oleh karena resensi diharapkan dapat diketahui oleh masyarakat banyak, maka resensi itu biasanya dimuat di media massa.

3.5. Langkah-langkah Meresensi Cerpen

Resensi merupakan suatu bentuk tulisan yang berisikan tujuan terhadap kualitas suatu buku atau karya lainnya. Menurut Kosasih (2008:236), “Unsur persuasif merupakan cara penulis dalam mendorong timbulnya keinginan para pembaca terhadap cerpen tersebut,” Menurut Nunung (2007:98), Langkah-langkah yang harus dilakukan tentulah membaca dan memahami isi cerpen yang bersangkutan. Jadi, peresensi seyogianya memahami dahulu karya yang telah dibacanya itu agar tanggapan tidaklah ngawur.

Ketika meresensi suatu cerpen, tidak perlu meminta ijin kepada penerbit atau pengarangnya. Mereka sudah pasti akan senang jika buku atau cerpen karangannya dirensensi. Bahkan, sudah lazim jika resensi dimuat di sebuah surat kabar, majalah, atau tabloid dan mengirim kopyannya kepada peresensi. Tentu saja peresensi akan mendapatkan honor atas buku atau cerpen yang dirensensi. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam meresensi cerpen menurut Nunung (2007:98) adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami isi cerpen yang akan dirensi.
- b. Menyampaikan atau menyajikan fisik cerpen seperti judul, pengarang, harga cerpen (jika dimuat di dalam buku antologi), penerbit, tahun terbit, dan jumlah halaman.
- c. Menggambarkan isi cerpen secara keseluruhan termasuk maksud dan tujuan cerpen.
- d. Membahas atau mengkritris fisik buku tersebut, baik dari segi redaksi, disain grafis (pemilihan huruf maupun ukuran huruf atau *point*), perwajahan atau *lay out*, maupun sampul atau cover.
- e. Memberi pendapat tentang keunggulan dan kelemahan isi cerpen baik dari unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, amanat, serta bahasa, maupun unsur ekstrinsik seperti nilai sosial, budaya, pendidikan, serta pandangan hidup pengarang.
- f. Mengajak pembaca untuk mengetahui manfaat dari isi cerpen.

Menurut Arifin (2009, 238) langkah dan teknik meresensi suatu karya lazimnya mengikuti tahapan berikut.

1. Mengamati suatu karya,
2. Membaca isi suatu karya,
3. Membuat ringkasan,
4. Memaparkan isi dan mutu suatu karya.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah meresensi cerpen dapat dimulai dengan membaca cerpen yang akan dirensi secara cermat, kemudian menceritakan identitas cerpen secara lengkap, dilanjutkan dengan memberikan

penilaian secara objektif dan kritis, serta memperhatikan unsur-unsur yang harus dinilai, yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut.

Dalam penilaian perlu mengungkapkan alasannya, contoh, makna, kelebihan, dan kelemahannya itu. Untuk itu, penafsiran penting artinya dalam memberikan penilaian. Semuanya diungkapkan secara sepintas, tidak perlu mendalam, dan terlalu teknis, yang penting, mewartakan gambaran umum isi cerpen, berikut kelebihan dan kekurangannya, itu saja.

4. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan karya sastra yang memang pendek. Cerpen adalah bentuk cerita yang paling sederhana. Menurut Soemardjo (2004:15), “Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisa argumentasi) yang fiktif tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi dimana dari segi jenis karangan, sifat karangan, dan bentuk lahiriahnya.

4.1. Unsur-unsur Cerpen

Pada hakikatnya cerpen dibangun dari dua unsur yaitu unsur dalam (intrinsik) dan unsur luar (ekstrinsik). Kosasih (2008:75) mengatakan, struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti tema, alur, skrip/plot, penokohan, latar/setting, pusat pengisahan, dan gaya, sedangkan unsur luar (ekstrinsik) dapat dikaji psikologis, sosiologis, sosial budaya dan sebagainya. Menurut Aminuddin (2006), “Penulis cerita pendek biasanya memusatkan ceritanya pada figur tunggal dalam suatu episode, serta

lebih banyak menampilkan tokohnya dari pada mencatat perkembangan ceritanya.”

Kenikmatan suatu cerpen dapat ditemukan bila memahami tentang unsur-unsur yang membangunnya. Adapun unsur-unsur yang membangun cerpen adalah: tema, tendens, plot dan alur, perwatakan atau penokohan, latar atau setting, pusat pengisahan, dan gaya. Namun, pada penelitian tidak semua unsur intrinsik di atas dibicarakan. Sesuai dengan pembatasan masalah maka hal-hal yang hendak dipahami adalah unsur tema, alur, plot, penokohan, latar, setting, pusat pengisahan, dan sudut pandang pencerita.

a. Tema

Tema adalah inti cerita yang menjadi dasar pemikiran mengarang. Kosasih (2008:76) “mengatakan tema adalah ide sebuah cerita pengarang dalam menuliskan ceritanya bukan sekedar mau bercerita, tapi mau menyatakan suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya didasari oleh pengarang tersebut. Tema adalah dasar cerita yang dibangun dari unsur-unsur ceritanya.

b. Plot atau Alur

Alur atau plot adalah peristiwa atau kejadian disusun sedemikian rupa sehingga tercipta suatu rangkaian cerita utuh. Tarigan (1997:121) mengatakan, ”pada prinsipnya, seperti juga bentuk sastra lainnya, suatu fiksi adalah bergerak dari suatu permulaan (*beginning*) melalui suatu pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir (*ending*) yang dalam dunia sastra lebih dikenal sebagai eksposisi,

komplikasi, resolusi. Selanjutnya Kosasih (2008:77) mengatakan ”plot adalah jalinan peristiwa yang membentuk suatu cerita melalui efek tertentu yang jalinan ceritanya diwujudkan melalui hubungan temporal dan oleh hubungan kausalitas.” Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa alur adalah urutan (sambung – sinambung) peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita rekaan.

c. Perwatakan atau Penokohan

Suatu cerpen didukung oleh pelaku, pada pelaku utama dan ada pula pelengkap. Soemarjdo (2004:36) berpendapat masalah penokohan dan perwatakan merupakan suatu hal yang kehadirannya dalam sebuah diksi amatlah penting dan bahkan sangat menentukan, karena tidak mungkin ada satu cerita karya fiksi tanpa adanya tokoh yang bergerak dan pada akhirnya membentuk alur cerita. Dalam hal ini perwatakan yang dimaksud adalah pelaku yang terdapat di dalam suatu cerita atau karya sastra merupakan salah satu tokoh utama atau penciptaan dari suatu karya sastra tersebut.

Jadi, perwatakan atau penokohan adalah pelaku yang terdapat di dalam suatu cerita. Tegasnya, penokohan adalah cara pengarang melukiskan perwatakan tokoh berdasarkan tema cerita. Penggambaran watak dari tokoh-tokoh haruslah wajar dan dapat diterima akal. Ada tiga cara untuk melukiskan para pelaku:

- 1) Secara analitik; pengarang secara langsung menceritakan watak tokoh-tokohnya;
- 2) Secara dramatik; pengarang secara tidak langsung menceritakan watak tokoh-tokohnya, melainkan dengan cara:
 - a) Melukiskan tempat atau lingkungan sang tokoh.

- b) Menceritakan perwatakan percakapan sang tokoh dengan tokoh yang lain.
- c) Menceritakan perbuatan, tingkah laku atau reaksi tokoh terhadap suatu kejadian.
- d) Gabungan cara analitik dan cara dramatik.

Adapun tokoh atau para pemain dalam cerpen biasanya digambarkan pengarang bahwa para tokohnya ditampilkan secara analitik, pengarang secara langsung menceritakan watak tokoh-tokohnya.

d. Latar atau Setting

Latar atau setting dapat berarti tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, cara atau setting berkenaan dengan situasi, tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.

e. Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan atau *point of view* sering juga disebut sudut pandangan, berkenalan dengan posisi pengarangan dalam cerita. Soemarjdo (2004:82) menyatakan, “*point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandangan yang diambil pengarang untuk melihat kejadian suatu cerita”.

Ada empat macam *point of view* yang di pakai pengarang cerpen yaitu:

- 1) Pengarang sebagai orang pertama atau tokoh utama;
- 2) Pengarang sebagai tokoh bawahan; jadi dia yang menentukan cerita tentang tokoh utama, dan dia terlibat pula dalam cerita itu;
- 3) Pengarang hanya sebagai pengamat yang berada di luar cerita;

4) Campuran, kadang-kadang pengarang hanya bertindak sebagai pengamat, tapi kadang-kadang berusaha menyelam ke dalam cerita.

Di sini pengarang bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia bisa menciptakan apa saja yang ia perlukan untuk melengkapi ceritanya sehingga mencapai efek yang diinginkan. Ia bisa mengemukakan perasaan, kesadaran, jalan pikiran para pelaku cerita. Pengarang juga bisa mengomentari kelakuan para pelakunya. Bahkan pengarang bisa bicara langsung dengan pembacanya.

f. Gaya

Gaya dalam cerpen meliputi gaya dalam penulisan/pemaparan dan gaya penggunaan bahasa. Gaya ini berkenaan dengan dari nama ia menulis, dari awal hingga akhir mengikuti urutan kronologis atau malah sebaliknya (*flash back*). Gaya kedua meliputi bagaimana pengungkapan gaya bahasa mana yang menonjol dalam cerpen itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Soemadjo (2004:92), Gaya dalam cara khas pengungkapan seseorang. Cara bagaimana seseorang memilih tema, persoalan, meninjau, persoalan, dan menceritakan dalam sebuah cerpen, itulah gaya pengarang. Dengan kata lain, gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri. Dan sangat pribadi, ia berada secara khas di dunia ini.

Berdasarkan pendapat di atas, gaya adalah cara seorang pengarang mengungkapkan suatu pengertian dalam kata (frase) kelompok kata dan kalimat. Dengan kata lain, gaya adalah penggunaan bahasa yang indah yang meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda-benda atau hal lain yang lebih umum.

B. Kerangka Konseptual

Means-Ends Analysis (MEA) terdiri dari tiga unsur kata yakni: *means*, *ends* dan *analysis*. *Means* berarti banyaknya cara. Sedangkan *ends* adalah akhir atau tujuan, dan *analysis* berarti analisa atau penyelidikan secara sistematis. Jadi, *Means-Ends Analysis* adalah model pembelajaran yang menganalisis suatu masalah dengan bermacam cara sehingga diperoleh hasil atau tujuan akhir. MEA merupakan model pembelajaran dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan, dimana tujuan tersebut dijadikan ke dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku.

Model *Means-Ends Analysis* merupakan suatu jenis modifikasi dari model *problem solving* yang dalam proses pemecahan masalahnya dibagi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun masalahnya sehingga terjadi keterbukaan dengan tujuan.

Cerpen merupakan karya sastra yang memang pendek. Cerpen adalah bentuk cerita yang paling sederhana. meresensi adalah melihat kembali, menimbang, dan menilai buku atau kumpulan cerita. Dikatakan demikian, karena penulis resensi mempertimbangkan dan mengupas buku atau memperlihatkan kepada pembaca baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya, dan pantas tidaknya buku itu dibaca oleh segala usia.

C. Hipotesis

Terdapat pengaruh model *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan meresensi cerpen oleh siswa kelas XI SMA SMA PAB 4 Sampali.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PAB 4 Sampali, dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan masalah dengan judul yang sama dengan penelitian.

Penelitian ini direncanakan dari bulan Desember sampai bulan April Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk memastikan jadwal kegiatan di sekolah tersebut sesuai dengan kalender akademis sekolah sekaligus menetapkan jumlah siswa yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019 sebagaimana Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																								
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■																				
3	Seminar proposal									■	■	■	■																
4	Perbaikan proposal									■	■	■	■																
5	Pengumpulan data													■	■	■	■												
6	Pengelolaan data																	■	■	■	■								
7	Penulisan hasil																					■	■	■	■				

2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang menggambarkan karakteristik populasi, seperti dikemukakan Surakhmand (2000:54) sebagai berikut: “dalam melakukan penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan objek untuk diteliti ada kalanya hanya mengambil sebagian saja dari seluruh objek yang ditelitinya sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Oleh sebab banyak anggapan yang diteliti atau berdasarkan pertimbangan lain yang logis meskipun demikian, kesimpulan yang diperoleh atau dari hasil penelitian terhadap sebagian objek biasa mencakup dan berlaku seluruh objek.”

Sehubungan dengan pendapat di atas maka diambil sebagian populasi untuk dijadikan sampel. Arikunto (2006:144) mengatakan, “meskipun sebuah sampel terdiri dari sebagian populasi, tetapi sebagian populasi itu tidak selalu dapat disebut sebuah sampel apabila cara-cara pengambilannya tidak benar.” Bertitik tolak dari pendapat di atas maka jumlah sampel yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Dalam mengambil sampel, teknik yang dilakukan adalah teknik random (secara acak) dengan cara undi.

Menurut Hadi (2006:232) cara undi adalah sebagai berikut: Satu sampel adalah sampel random, jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Cara yang digunakan untuk randomisasi adalah cara undian. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan teknik random atau acak.

Proses pengambilan sampel secara acak meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan nomor urut kelas pada kertas kecil dari kelas XI IPA 1 sampai kelas XI IPA 2.
2. Membuat gulungan kertas sebanyak jumlah kelas yang diberi nomor urut yang dimulai dari kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 2 .
3. Gulungan kertas tersebut dimasukkan kedalam wadah, lalu dikocok-kocok dan dikeluarkan sebanyak dua gulungan kertas.
4. Gulungan kertas yang pertama kali keluar ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan gulungan yang kedua keluar ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Setelah melakukan langkah-langkah di atas dapat ditetapkan kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 32 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa 32 orang sebagai kelas kontrol. Sampel seluruhnya berjumlah 64 orang siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2

No.	Kelas	Jumlah Kelas
1.	Kelas Eksperimen (XI IPA 1)	32 Siswa
2.	Kelas Kontrol (XI IPA 2)	32 Siswa
	Jumlah	64 Siswa

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:107), “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Jadi eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui pengaruh menggunakan “model *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan meresensi cerpen oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali TP. 2018-2019.

Tabel 3.4

Desain Penelitian Post-test Only Control Design

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	XI IPA 1 (R)	X	O1
Kontrol	XI IPA 2 (R)	-	O2

(Sumber: Sugiyono, 2015:112)

Keterangan :

R : Kelompok kelas yang dipilih secara random untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : *Perlakuan* dengan model *Means Ends Analysis* (MEA)

O1 : Pemberian Post-test setelah perlakuan menggunakan model *Means Ends Analysis* (MEA)

O2 : Pemberian *post-test* setelah perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional

Langkah-langkah pembelajaran dengan perlakuan model *Means Ends Analysis* dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5

Langkah-langkah Pembelajaran Model Means Ends Analysis dan Model Konvensional

Pertemuan I : 2 × 40 Menit

Kelas Eksperimen (Model Means Ends Analysis)	Kelas Kontrol (Model Konvensional)	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Guru mengabsen siswa 3. Guru memberi apersepsi 4. Guru memberikan pretest tentang meresensi cerpen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melalui pembelajaran dengan mengarahkan siswa mengucapkan salam dan berdoa. 2. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk melalui pembelajaran dengan semangat. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<p>10 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan materi dengan pendekatan masalah berbasis heuristik 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen 3. Guru memberi tugas meresensi cerpen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan secara berceramah kepada siswa mengenai kemampuan meresensi cerpen. 2. Guru bertanya kepada siswa jika ada yang kurang paham segera ditanyakan. 3. Setelah siswa tidak ada yang bertanya berarti siswa sudah faham dengan materi hari ini. 	<p>40 Menit</p>

Guru membantu mengorganisasi tugas siswa		
Penutup 1. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi tentang meresensi cerpen 2. Guru memberi tugas di rumah tentang meresensi cerpen	1. Guru menyuruh siswa meresensi cerpen berdasarkan langkah-langkah menyusun/menciptakan meresensi cerpen secara individu. 2. Guru mengumpulkan tugas siswa. 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	10 Menit

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60) mengatakan, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel (X_1):Pengaruh model *Means Ends Analysis* (MEA)
2. Variabel (X_2):Pengaruh model pembelajaran konvensional.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan serta untuk memperjelas permasalahan yang dibahas. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu model pembelajaran dan kemampuan meresensi cerpen. Adapun yang menjadi variabel

bebas dalam penelitian ini adalah yang diberi pengajaran menggunakan model *Means Ends Analysis* dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan meresensi cerpen.

1. Model *Means Ends Analysis* merupakan bentuk pembelajaran yang digunakan guru di kelas dengan melibatkan siswa untuk terus aktif dalam setiap proses kegiatan belajar
2. Model ceramah merupakan sebuah model mengajar yang menyampaikan materi pembelajaran dengan lisan secara langsung dengan memberikan uraian-uraian mengenai topik yang disampaikan kepada siswa,
3. Kemampuan adalah kesanggupan untuk memahami suatu. Penguasaan atau kesanggupan siswa diwujudkan pada sebuah resensi cerpen.
4. Meresensi adalah melihat kembali, menimbang, dan menilai buku atau kumpulan cerita. Dikatakan demikian, karena penulis resensi mempertimbangkan dan mengupas buku atau memperlihatkan kepada pembaca baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya, dan pantas tidaknya buku itu dibaca oleh segala usia.
5. Cerpen merupakan karya sastra yang memang pendek. Cerpen adalah bentuk cerita yang paling sederhana.

F. Instrumen Penelitian

Alat penumpul data disebut juga instrumen penelitian, adalah alat yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Menurut Arikunto (2006:78),” dalam

suatu penelitian, alat pengumpul data (instrumen) menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data tersebut akan menentukan kualitas penelitiannya.”

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini maka alat yang tepat untuk mengumpulkan data adalah bentuk tes. Untuk mengukur kemampuan siswa digunakan instrumen tes hasil belajar, yaitu tes pemahaman unsur-unsur cerpen berbentuk objektif pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan 4 pilihan jawaban dan tes kemampuan meresensi cerpen berbentuk tulisan/ mengarang. Kisi-kisi tes sebagaimana Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6

Instrumen Penelitian Kemampuan Meresensi Cerpen Hasil Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor
1	Menyampaikan atau menyajikan fisik/isi cerpen	1. Menyampaikan atau menyajikan fisik/isi cerpen dengan baik. 2. Menyampaikan atau menyajikan fisik/isi cerpen dengan kurang baik. 3. Menyampaikan atau menyajikan fisik/isi cerpen dengan tidak baik.	3 2 1
2	Menggambarkan isi cerpen secara keseluruhan	1. Menggambarkan isi cerpen secara keseluruhan dengan baik. 2. Menggambarkan isi cerpen secara keseluruhan dengan kurang baik. 3. Menggambarkan isi cerpen secara keseluruhan dengan tidak baik.	3 2 1
3	Mengkritisi fisik/isi cerpen	1. Mengkritisi fisik/isi cerpen dengan baik. 2. Mengkritisi fisik/isi cerpen dengan kurang baik 3. Mengkritisi fisik/isi cerpen dengan tidak baik.	3 2 1
4	Memberi pendapat tentang keunggulan dan kelemahan isi	1. Memberi pendapat tentang keunggulan dan kelemahan isi cerpen dengan baik.	3 2

	cerpen	2. Memberi pendapat tentang keunggulan dan kelemahan isi cerpen dengan cukup baik. 3. Memberi pendapat tentang keunggulan dan kelemahan isi cerpen dengan tidak baik.	1
5	Membuat ringkasan cerpen	1. Membuat ringkasan cerpen dengan baik. 2. Membuat ringkasan cerpen dengan cukup baik. 3. Membuat ringkasan cerpen dengan tidak baik.	3 2 1
6	Memaparkan mutu suatu cerpen	1. Memaparkan mutu suatu cerpen dengan baik. 2. Memaparkan mutu suatu cerpen dengan cukup baik. 3. Memaparkan suatu cerpen dengan tidak baik	3 2 1
Skor Maksimal			18

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{18} \times 100$$

Tabel 3.7

Kategori Nilai

Nilai	Kriteria
Nilai 80-100	Sangat Baik
Nilai 66-79	Baik
Nilai 56-65	Sedang
Nilai 40-55	Kurang
Nilai <39	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan

menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini sebagai berikut:

1. Menghitung skor/nilai mentah tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel X_1 maupun variabel X_2 .
2. Menghitung mean dan standar deviasi variabel X_1 dan X_2 dapat menggunakan rumus:

- Mencari mean menemukan kemampuan meresensi cerpen dikatakan Sudijono (2012: 81) dengan cara:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M (mean) = Rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah semua skor

N = Jumlah peserta tes (sampel)

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- Untuk mencari deviasi standar dikatan Sudijono (2012: 157) dengan cara:

$$sSD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan:

SD= Standar deviasi dari sampel yang diteliti

\sum^X = Jumlah skor

N = Banyaknya subjek yang diteliti

3. Uji normalitas dan homogenitas dengan rumus

Ho : $\rho = 0$ (berarti tidak ada hubungan)

Ha : $\rho \neq 0$ (berarti ada hubungan)

Keterangan:

H nol = tidak ada perbedaan antara X_1 dengan X_2

H alternatif = terdapat perbedanan antara X_1 dengan X_2

4. Mencari besar perbedaan hasil belajar meresensi cerpen menggunakan hasil belajar dengan model *Means Ends Analysis* (MEA) dalam meresensi cerpen kelas XI IPA 1 menggunakan *Means Ends Analysis* (MEA), dengan kelas XI IPA 2 menggunakan model pembelajaran konvensional, digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji t seperti dikatakan Sudjana (2005:239):

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(N-1)S_2^2 + (n_1-1)S_1^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

X_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata kontrol

N^1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

N^2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = Varian kelas kontrol

S_2^2 = Varian kelas gabungan

5. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $N = 64$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ dengan ketentuan :

- a. Jika t_0 lebih dari harga t_t ($t_0 > t_t$) maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.
- b. Jika t_0 kurang dari harga t_t ($t_0 < t_t$) maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes menulis resensi cerpen oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali Medan, maka diperoleh hasil tes menulis resensi cerpen sebagai berikut.

1. Deskripsi Skor Kemampuan Meresensi Cerpen dengan Menggunakan *Model*

Means Ends Analysis

Tabel 4.1. Hasil Kemampuan Meresensi Cerpen Kelas Eksperimen dengan *Model Means Ends Analysis*

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor
		Menyampaikan Isi Cerpen	Menggambarakan Isi Cerpen	Mengkritisisi Isi Cerpen	Keunggulan/ Kelemahan Isi Cerpen	Membuat Ringkasan Cerpen	Memaparkan Mutu Cerpen	
1	Anggi Puspita Sari	3	3	2	2	2	2	14
2	Annisa Nurul Hasnah	3	3	2	2	2	2	14
3	Awang Ambia	3	3	3	2	3	3	17
4	Bagas Syahputra	2	3	2	2	3	3	15
5	Debi Karina Putri	3	2	2	3	2	3	15
6	Devi Noviani Sari	3	2	2	3	3	3	16
7	Desti Amalia Yusni	3	3	2	2	2	2	14
8	Davet Widy Affandi	2	2	2	2	3	2	13
9	Elisa Anggraini	3	3	3	3	3	3	18
10	Euis Siti Nurhayati	2	2	2	2	2	2	12
11	Elis Indah Pratiwi	2	2	2	3	2	2	13

12	Feria Riansyah	3	3	2	3	2	3	16
13	Firda Fadhillah	2	3	2	3	2	2	14
14	Fitri Wulandari	2	3	2	2	2	3	14
15	Fitri Adelia Putri	3	2	2	2	2	2	13
16	Gita Ramadhani	2	2	2	3	3	3	15
17	Mega Putri	3	3	3	2	3	2	16
18	Maghfiratul Aini	3	3	2	2	2	3	15
19	M. Febriansyah	3	2	2	2	2	2	13
20	M. Selpan Dhana	3	2	2	2	2	3	14
21	M. Ananda Arya Kencana	3	3	2	2	3	3	16
22	M. Aldy Pratama	3	3	3	3	3	2	17
23	Nur Ummi Zahara	3	2	3	3	3	2	16
24	Nur Shiva Ariyana	3	3	2	2	2	2	14
25	Nadya Ardiyanti	2	2	2	2	3	2	13
26	Reza Fahrezi Sitompul	2	3	2	2	2	2	13
27	Rika Septiana Siregar	3	3	2	2	3	2	15
28	Riska Mulyani	3	3	2	2	3	3	16
29	Sartika	2	3	3	2	3	2	15
30	Siti Rahma Aulia	3	3	2	2	2	3	15
31	Wanda Agustina	3	3	2	3	2	3	16
32	Wanda Ramadhani	3	3	3	3	3	3	18

A. Menghitung Nilai Akhir, Nilai Mean dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen

1. Nilai Akhir

Nilai akhir siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor mentah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan contoh perhitungan sebagai berikut

Siswa 1.

Nilai akhir = $\frac{14}{18} \times 100 = 77,78$ nilai akhir siswa dengan nomor urut 1 adalah 77,78. Perhitungan yang sama dilakukan pada nomor urut selanjutnya, sehingga diperoleh nilai akhir kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.2

**Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi
(Menggunakan Model *Means Ends Analysis* (MEA))**

No.	Nama Siswa	Skor Mentah	X_1	X_1^2
1	Anggi Puspita Sari	14	77,78	6049,72
2	Annisa Nurul Hasnah	14	77,78	6049,72
3	Awang Ambia	17	94,44	8918,91
4	Bagas Syahputra	15	83,33	6943,88
5	Debi Karina Putri	15	83,33	6943,88
6	Devi Noviani Sari	16	88,89	7901,43
7	Desti Amalia Yusni	14	77,78	6049,72
8	Davet Widy Affandi	13	72,22	5215,72
9	Elisa Anggraini	18	100,00	10.000
10	Euis Siti Nurhayati	12	66,67	4444,88
11	Elis Indah Pratiwi	13	72,22	5215,72
12	Feria Riansyah	16	88,89	7901,43
13	Firda Fadhillah	14	77,78	6049,72

14	Fitri Wulandari	14	77,78	6049,72
15	Fitri Adelia Putri	13	72,22	5215,72
16	Gita Ramadhani	15	83,33	6943,88
17	Mega Putri	16	88,89	7901,43
18	Maghfiratul Aini	15	83,33	6943,88
19	M. Febriansyah	13	72,22	5215,72
20	M. Selpan Dhana	14	77,78	6049,72
21	M. Ananda Arya Kencana	16	88,89	7901,43
22	M. Aldy Pratama	17	94,44	8918,91
23	Nur Ummi Zahara	16	88,89	7901,43
24	Nur Shiva Ariyana	14	77,78	6049,72
25	Nadya Ardiyanti	13	72,22	5215,72
26	Reza Fahrezi Sitompul	13	72,22	5215,72
27	Rika Septiana Siregar	15	83,33	6943,88
28	Riska Mulyani	16	88,89	7901,43
29	Sartika	15	83,33	6943,88
30	Siti Rahma Aulia	15	83,33	6943,88
31	Wanda Agustina	16	88,89	7901,43
32	Wanda Ramadhani	18	100,00	10.000
	Jumlah	475	2638,89	188547,91

2. Menghitung Nilai Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{2639}{32} = 82,47$$

Maka nilai kemampuan meresensi cerpen siswa kelas eksperimen dengan Model *Means Ends Analysis* adalah 82,47. Dengan demikian kemampuan meresensi cerpen kelas eksperimen dengan Model *Means Ends Analysis* termasuk kategori sangat baik.

Standard deviasi (SD) dan varians kelompok setelah diberikan perlakuan adalah:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{(N \cdot \sum X^2)}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{(32 \times 188547,91)}{32}} = 8,48 \end{aligned}$$

$$s = SD^2 = 8,48^2 = 71,90$$

Maka standard deviasi nilai kemampuan meresensi cerpen siswa kelas eksperimen dengan Model *Means Ends Analysis* adalah 8,48 dengan varians kelompok 71,90.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Meresensi Cerpen

Kelas Eksperimen			
Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
80 – 100	18	56,25 %	Sangat baik
66 – 79	14	43,75 %	Baik
56 – 65	0	0 %	Cukup
40 – 55	0	0 %	Kurang
0 – 39	0	0 %	Sangat kurang

2. Deskripsi Skor Kemampuan Meresensi Cerpen dengan Menggunakan Model

Konvensional

Tabel 4.4.
Hasil Kemampuan Meresensi Cerpen Kelas Kontrol
dengan Model Konvensional

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor
		Menyampaikan Isi Cerpen	Menggambarkan Isi Cerpen	Mengkritisasi Isi Cerpen	Keunggulan/ Kelemahan Isi Cerpen	Membuat Ringkasan Cerpen	Memaparkan Mutu Cerpen	
1	Aditya Prayoga	2	2	2	2	2	2	12
2	Agus Dharma Wijaya	2	1	2	1	2	2	10
3	Ahmad Baihaqqi	2	1	2	2	1	2	10
4	Akbar Sidiq	2	2	2	2	2	2	12
5	Andreano Syahputra	2	2	2	1	2	1	10
6	Anggi Nabila	1	2	2	1	2	2	10

7	Bagas Septiana	2	2	2	2	2	2	12
8	Eka Armaya Sari M.	2	1	2	2	1	2	10
9	Fitri Adilla	2	2	3	2	3	2	14
10	Heni Buci Suhendra	2	2	2	2	3	2	13
11	Imelda Ramila Passah	2	2	2	2	2	2	12
12	Intan Pradita	2	2	2	1	2	1	10
13	Kamelia Sundari	2	3	2	2	2	2	13
14	Leli Amalia	2	1	2	2	2	1	10
15	Nadya Syahfitri	3	2	2	3	2	2	14
16	Nijarani	2	2	2	2	1	1	10
17	Putri Ramadhani	3	2	3	2	1	2	13
18	Rafiq Maulana	2	1	2	2	2	2	11
19	Rahmansyah	1	2	2	2	2	2	11
20	Rayini Fitri	3	2	2	2	2	1	12
21	Reikhal Meshal	1	2	2	2	2	2	11
22	Riska Utami	2	2	2	2	1	2	11
23	Rizky Amanda	3	2	1	2	1	2	11
24	Rizky Andriani	3	3	1	2	2	2	13
25	Rizky Ramadhona S.	2	2	2	2	2	2	12
26	Rohit	2	2	2	2	2	2	12
27	Salsabila Marpaung	3	3	2	2	2	2	14
29	Tri Hardiansyah Putra	2	2	2	2	2	2	12
30	Wahyu Pratama	2	2	2	2	2	2	12
31	Wiliandi	2	3	2	2	2	2	13
32	Yudha Aditya Syahputra	2	2	2	2	2	1	11

A. Menghitung Nilai Akhir, Nilai Mean dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen

1. Nilai Akhir

Nilai akhir siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor mentah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan contoh perhitungan sebagai berikut

Siswa 1.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{12}{18} \times 100 = 66,67$$
 nilai akhir siswa dengan nomor urut 1 adalah

66,67. Perhitungan yang sama dilakukan pada nomor urut selanjutnya, sehingga diperoleh nilai akhir kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.5

**Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi
(Menggunakan Model Konvensional)**

No.	Nama Siswa	Skor Mentah	X_1	X_1^2
1	Aditya Prayoga	12	66,67	4444,88
2	Agus Dharma Wijaya	10	55,56	3086,91
3	Ahmad Baihaqqi	10	55,56	3086,91
4	Akbar Sidiq	12	66,67	4444,88
5	Andreano Syahputra	10	55,56	3086,91
6	Anggi Nabila	10	55,56	3086,91
7	Bagas Septiana	12	66,67	4444,88

8	Eka Armaya Sari M.	10	55,56	3086,91
9	Fitri Adilla	14	77,78	6049,72
10	Heni Buci Suhendra	13	72,22	5215,72
11	Imelda Ramila Passah	12	66,67	4444,88
12	Intan Pradita	10	55,56	3086,91
13	Kamelia Sundari	13	72,22	5215,72
14	Leli Amalia	10	55,56	3086,91
15	Nadya Syahfitri	14	77,78	6049,72
16	Nijarani	10	55,56	3086,91
17	Putri Ramadhani	13	72,22	5215,72
18	Rafiq Maulana	11	61,11	3734,43
19	Rahmansyah	11	61,11	3734,43
20	Rayini Fitri	12	66,67	4444,88
21	Reikhal Meshal	11	61,11	3734,43
22	Riska Utami	11	61,11	3734,43
23	Rizky Amanda	11	61,11	3734,43
24	Rizky Andriani	13	72,22	5215,72
25	Rizky Ramadhona S.	12	66,67	4444,88
26	Rohit	12	66,67	4444,88
27	Salsabila Marpaung	14	77,78	6049,72
28	Tri Hardiansyah Putra	12	66,67	4444,88

29	Wahyu Pratama	12	66,67	4444,88
30	Wiliandi	13	72,22	5215,72
31	Yudha Aditya Syahputra	11	61,11	3734,43
32	Heni Buci Suhendra	13	72,22	5215,72
	Jumlah	361	2077,83	136548,06

2. Menghitung Nilai Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{2078}{32} = 64,93$$

Maka rata-rata kemampuan meresensi cerpen siswa kelas kontrol dengan model konvensional adalah 64,76. Dengan demikian kemampuan meresensi cerpen siswa kelas kontrol dengan model konvensional termasuk kategori baik.

Standard deviasi (SD) dan varians kemampuan meresensi cerpen siswa kelas kontrol dengan model konvensional adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{N \cdot \sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{(32 \times 136548,06)}{32}} = 7,14$$

$$s = SD^2 = 7,14^2 = 50,99$$

Maka standard deviasi nilai kemampuan meresensi cerpen siswa kelas kontrol dengan model konvensional adalah 7,14 dengan varians kelompok 50,99.

Dari Tabel 4.5 di atas ditentukan jumlah frekuensi masing-masing nilai kemampuan meresensi cerpen pada kelas kontrol yang diperoleh siswa sebagaimana Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Meresensi Cerpen Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
80 – 100	0	0 %	Sangat baik
66 – 79	18	56,25 %	Baik
56 – 65	14	43,75 %	Cukup
40 – 55	0	0 %	Kurang
0 – 39	0	0 %	Sangat kurang

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Lilliefors. Perhitungan Uji Lilliefors untuk data kemampuan meresensi cerpen kelas eksperimen dengan model *Means Ends Analysis* sebagaimana Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Lilliefors Kelas Eksperimen dengan Model *Means Ends Analysis*

X_i	F	Fkum	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
66,67	1	1	-1,863	0,031	0,031	0,000
72,22	6	7	-1,208	0,114	0,219	0,105
77,78	7	14	-0,553	0,290	0,438	0,147
83,33	7	21	0,102	0,541	0,656	0,115
88,89	7	28	0,758	0,776	0,875	0,099
94,44	2	30	1,413	0,921	0,938	0,016
100,00	2	32	2,068	0,981	1,000	0,019
L _{hitung}						0,147
L _{tabel 5% dgn N = 32}						0,157

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 di atas dapat ditentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD} = \frac{66,67 - 82,47}{8,48} = \frac{-15,80}{8,48} = -1,863$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian.

- b. Tentukan nilai F(Z_i) dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{\text{tabel}} + 0,5 \\ &= (-1,863) + 0,5 \\ &= (-0,469) + 0,5 \\ &= 0,031 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai F(Z_i) seluruh data X penelitian.

c. Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f_{\text{kum}}}{N} = \frac{1}{32} = 0,031$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

Dihitung nilai L dengan rumus:

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,031 - 0,031 \\ &= 0,000 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai L seluruh data X penelitian.

d. Bandingkan nilai L_{hitung} pada taraf kritik α 0,05 dengan ketentuan $L_{\text{hitung}} <$

L_{tabel} . Nilai L_{tabel} dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} L_{\text{tabel}} &= \frac{0,884}{\sqrt{32}} \\ &= \frac{0,884}{\sqrt{32}} = \\ &= 0,157 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.7 di atas diperoleh $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}} = 0,147 < 0,157$ sehingga disimpulkan variabel kemampuan meresensi cerpen kelas eksperimen dengan Model *Means Ends Analysis* adalah berdistribusi normal.

Berikut pada Tabel 4.8 disajikan perhitungan Uji Lilliefors untuk data kemampuan meresensi cerpen kelas kontrol dengan Model Konvensional sebagaimana Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Hasil Uji Lilliefors Kelas Kontrol dengan Model Konvensional

X_i	F	F _{kum}	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
55,56	8	8	-1,289	0,099	0,250	0,151
61,11	6	14	-0,511	0,305	0,438	0,133
66,67	10	24	0,267	0,605	0,750	0,145
72,22	5	29	1,045	0,852	0,906	0,054
77,78	3	32	1,823	0,966	1,000	0,034
L_{hitung}						0,151
$L_{tabel\ 5\%\ dgn\ N = 32}$						0,157

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 di atas dapat ditentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD} = \frac{56,56 - 64,76}{7,14} = \frac{-8,20}{7,14} = -1,289$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian.

- b. Tentukan nilai F(Z_i) dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= (-1,289) + 0,5 \\ &= (-0,402) + 0,5 \\ &= 0,099 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai F(Z_i) seluruh data X penelitian.

- c. Tentukan nilai S(Z_i)

$$S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{N} = \frac{8}{32} = 0,250$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

Dihitung nilai L dengan rumus:

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,099 - 0,250 \\ &= 0,151 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai L seluruh data X penelitian.

d. Bandingkan nilai L_{hitung} pada taraf kritik α 0,05 dengan ketentuan $L_{hitung} <$

L_{tabel} . Nilai L_{tabel} dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,884}{\sqrt{32}} \\ &= \frac{0,884}{\sqrt{32}} = \\ &= 0,157 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.8 di atas diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,151 < 0,157$ sehingga disimpulkan variabel kemampuan meresensi cerpen kelas kontrol dengan model konvensional adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan data kemampuan meresensi cerpen yang diperoleh dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan Uji F sebagaimana Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Tabel Bantu Uji Homogenitas

No	Kelas	N	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)
1	Kemampuan meresensi cerpen kelas eksperimen Model <i>Means Ends Analysis</i>	32	82,47	8,48	71,90
2	Kemampuan meresensi cerpen kelas kontrol dengan Model Konvensional	40	64,76	7,14	50,99

Dari Tabel 4.9 di atas diketahui:

- Varians kemampuan meresensi cerpen kelas eksperimen dengan Model *Means Ends Analysis* = $s_2^2 = 71,90$.
- Varians kemampuan meresensi cerpen kelas kontrol dengan Model Konvensional = $s_1^2 = 50,99$.

Uji F:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\
 &= \frac{71,90}{50,99} \\
 &= 1,41
 \end{aligned}$$

Dari daftar F dengan $dk_1 = 31$ dan $dk_2 = 31$ pada taraf signifikan 5%, yaitu $F_{\text{tabel}} (0,05; 31;31)$ diperoleh = 1,76. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,41 < 1,76$), yang menyimpulkan bahwa kemampuan meresensi cerpen kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah homogen pada taraf signifikan 5%.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga diperoleh apakah hipotesis yang dirancang dalam penelitian diterima atau ditolak, maka digunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut dapat dihitung:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{82,47 - 64,76}{7,81 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} \\ &= \frac{17,71}{7,81 \times 0,25} \\ &= 9,07 \end{aligned}$$

Ada tidaknya perbedaan antar rata-rata dilakukan dengan mengkonsultasikan t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} dengan $dk = n$. Nilai t_{tabel} untuk $dk = 64$ pada taraf signifikansi 5% = 1,67. Dengan demikian nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 9,07 > 1,67$; yang menyimpulkan ada perbedaan kemampuan meresensi cerpen kelas kontrol dengan kelas eksperimen menggunakan model *Means Ends Analysis* pada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan kemampuan meresensi cerpen

antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data menunjukkan ada perbedaan kemampuan meresensi cerpen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan model *Means Ends Analysis* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2018/2019. Terbukti bahwa nilai kemampuan meresensi cerpen kelas eksperimen dengan model *Means Ends Analysis* lebih tinggi dibandingkan nilai kemampuan meresensi cerpen kelas kontrol dengan model konvensional ($82,47 > 64,76$).

Cerpen sebagai salah satu kebutuhan rohani manusia di dalamnya terdapat realita kehidupan dan dari situ dapat belajar tentang hidup. Seorang yang ingin meresensi suatu cerpen berarti juga dituntut untuk memahami dan menikmati unsur-unsur cerpen tersebut dengan membacanya. Dari proses membaca cerpen tersebut, maka diperoleh pengetahuan tentang unsur-unsur membentuk cerpen, kemudian dirangkum dalam bentuk resensi.

Saat ini, telah banyak ditemukan inovasi-inovasi dalam pendidikan terutama dalam metode atau model-model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan meresensi cerpen siswa adalah model *Means Ends Analysis*. Model *Means Ends Analysis* merupakan suatu model pembelajaran bervariasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks dalam

penyajian materinya menggunakan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, yaitu memecahkan suatu masalah ke dalam dua atau lebih sub tujuan. Model *Means Ends Analysis* mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, dan menyusun sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas.

Huda (2014:295) mengatakan “*Means Ends Analysis* merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan yang akan dicapai (*goal state*) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada di antara permasalahan dan tujuan”. Suherman (2008:6) menyatakan *Means-Ends Analysis* adalah model pembelajaran variasi antara model pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materi pada pendekatan pemecahan berbasis *heuristic*, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas. Dengan demikian model *Means Ends Analysis* dapat mengoptimalkan pembelajaran pada siswa.

Kondisi awal siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas menyebabkan siswa tidak aktif. Tidak aktifnya siswa di kelas karena pembelajaran yang masih mengandalkan ceramah, sehingga keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung kurang. Kesulitan dalam menyelesaikan soal yang tidak rutin pada pelajaran meresensi cerpen menjadi indikasi masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah meresensi cerpen siswa dalam pembelajaran meresensi cerpen.

Lemahnya kemampuan meresensi cerpen siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah realita pembelajaran meresensi cerpen cenderung abstrak dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep meresensi cerpen sulit dipahami. Siswa hanya menghafal rumus dan langkah-langkah pengerjaan soal tanpa melibatkan daya nalar yang optimal. Dampak lebih lanjut adalah banyak siswa mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap suatu materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahami bagaimana pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam kehidupannya.

Ketika dalam proses belajar mengajar siswa pasif dan hanya menerima apa-apa yang guru berikan, itu akan membuat pembelajaran menjadi cepat membosankan dan siswa cenderung akan dengan mudah melupakan apa yang ia pelajari. Hal ini tentu berimbas pada kemampuan meresensi cerpen siswa. Kondisi ini memerlukan adanya sebuah perubahan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran sehingga lebih mendominasi aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan meresensi cerpen. Dengan begitu, kemampuan meresensi cerpen dapat meningkat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tentunya.

Pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia yang optimal selaras dengan usaha pembelajaran yang dilakukan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran inkuiri. Guru mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik sudah tentu akan menghasilkan perolehan hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih baik. Apabila

materi bahasa Indonesia disajikan guru dengan persiapan mengajar yang baik, yang dapat mengaktifkan siswa, bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari daya serap siswa yang diketahui melalui evaluasi hasil belajar bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi berkembangnya kemampuan pemecahan masalah meresensi cerpen siswa, guru menjadikan siswa aktif di kelas, keingintahuan siswa dalam memahami materi, keberanian mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur karya ilmiah. Namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan dan kelemahan sebagai akibat dari keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Keterbatasan dan kelemahan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama penelitian berlangsung di antaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali, sehingga hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang memiliki karakteristik sama.
2. Pengukuran dengan lembar observasi penilaian kemampuan meresensi cerpen mempunyai keterbatasan seperti: (a) penilaian yang diberikan kepada siswa belum sepenuhnya merupakan gambaran kemampuannya, dan (b) nilai akhir siswa ada kalanya mendapat tambahan dari guru. Salah satu dari kedua keterbatasan tersebut perlu dipertanyakan, yakni tentang nilai akhir siswa ada kalanya mendapat tambahan dari guru. Untuk mengatasi ini sudah diusahakan untuk meminta guru (penilai) agar memberikan nilai sebenarnya sesuai kemampuan siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Means Ends Analysis* (MEA) dalam proses pembelajaran meresensi cerpen. Setelah melalui penelitian yang panjang dan berdasarkan analisis terhadap data-data yang ada maka dapat disimpulkan beberapa hal yang merupakan inti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan meresensi cerpen dengan menggunakan model *Means Ends Analysis* (MEA) pada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali mendapat hasil paling dominan sangat baik, dapat dibuktikan dengan persentase nilai 80-100 berjumlah 18 orang atau 56,25% dan siswa yang memperoleh nilai 66-79 baik sebanyak 14 orang atau 43,75%.
2. Kemampuan meresensi cerpen dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali mendapat hasil paling dominan berada pada peringkat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase nilai 66-79 berjumlah 18 orang atau 56,25% dan nilai 56-65 berjumlah 14 orang atau 43,75% .
3. Berdasarkan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan meresensi cerpen oleh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali, dapat dibuktikan

dengan adanya perbedaan yang nyata antara kemampuan meresensi cerpen yang diajarkan dengan menggunakan model *Means Ends Analysis* (MEA) mendapatkan nilai sangat baik dan yang diajarkan dengan model konvensional mendapat nilai cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyatakan:

1. Kemampuan siswa dalam meresensi cerpen perlu ditingkatkan. Hal tersebut memerlukan model pembelajaran yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran meresensi cerpen adalah model *Means Ends Analysis* (MEA).
2. Model *Means Ends Analysis* (MEA). memerlukan pemahaman guru Bahasa dan sastra Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi serta kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar hal yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan meresensi cerpen siswa lebih baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)..

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2006. *Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia Baru*. Jakarta: Bangun Raya
- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuharie, Suherli. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis, Resensi, Laporan Buku, Berita Essei*. Bandung: Yrama Widya
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metode Statistik*. Yogyakarta: UGM
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kosasih, E. 2008. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: YramaWidya
- Nunung dan Eti. 2007. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: YramaWidya
- Soemardjo, J. 2004. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta
- Suherman, Erman. 2008. "Model Belajar dan Pembelajaran Kompetensi Siswa". EDUCARE, Volume 5 Nomor 2, Februari 2008
- Surakhmad, Winarno. 2000. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito

Tarigan, Henri Guntur. 1997. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

Tukun. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Malang: Yudhistira

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA PAB 4 Sampali
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : XI / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 4 × 45 menit
Standar Kompetensi: 13. Memahami pembacaan cerpen
Kompetensi Dasar : 13.1. Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mampu mendengarkan pembacaan cerpen dengan baik
2. Mampu mengidentifikasi penokohan cerpen dengan baik
3. Mampu mengidentifikasi latar cerpen dengan baik
4. Mampu mengidentifikasi alur cerpen dengan baik
5. Mampu mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi




Materi Pokok Pembelajaran:

1. Cerpen yang dibacakan atau rekaman pembacaan cerpen Penokohan dalam cerpen
2. Latar dalam cerpen
3. Alur dalam cerpen
4. Cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Memahami pembacaan cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Mampu mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi

Kegiatan Pembelajaran

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru-siswa bertanya jawab tentang penokohan, latar, alur cerpen Guru dan siswa bertanya jawab mengenai cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ komunikatif
Kegiatan Inti	<p> Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan pembacaan cerpen Siswa secara mandiri mengidentifikasi penokohan cerpen Siswa secara mandiri mengidentifikasi latar cerpen Siswa secara mandiri mengidentifikasi alur cerpen <p> Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi Siswa saling memberi masukan kekurangan hasil identifikasinya Siswa mempresentasikan hasil identifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diperbaiki <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	Mandiri
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta menjelaskan kesulitannya menyimak pembacaan cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ komunikatif

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalamannya dalam mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen ☞ Siswa mengungkapkan permasalahan di masyarakat yang sesuai dengan permasalahan dalam cerpen ☞ Siswa mengerjakan uji kompetensi dan menjawab kuis uji teori 	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Metode dan Sumber Belajar

Metode:

1. Presentasi
2. Diskusi Kelompok
3. Inquiry
4. Demonstrasi/Pemeragaan Model

Sumber Belajar:

1. Pustaka rujukan: Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI* Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 118-124
2. Media cetak dan elektronik: Cerpen yang dipublikasikan melalui koran, tabloit, majalah
3. Model peraga: Siswa yang mempunyai pengalaman menganalisis cerpen
4. Lingkungan: Kejadian di masyarakat yang sesuai dengan penokohan, alur, latar cerpen

Penilaian

1. Tes Lisan
2. Tes Tertulis
3. Observasi Kinerja/ Demonstrasi
4. Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
5. Pengukuran Sikap
6. Penilaian Diri

**RUBRIK PENILAIAN HASIL IDENTIFIKASI ALUR, PENOKOHAN, DAN
LATAR
DARI MENYIMAK PEMBACAAN CERPEN**

Nama :
Kelas :
Tanggal Penilaian :
Kompetensi Dasar :Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

Hal Yang Dinilai		Nilai				
		Amat Jelek Skor 1	Jelek Skor 2	Cukup Skor 3	Baik Skor 4	Amat Baik Skor 5
Identifikasi Penokohan	Ketepatan penyebutan nama tokoh utama					
	Ketepatan identifikasi karakter tokoh utama					
	Indikator Pencapaian KompetensiSI identifikasi karakter tokoh utama					
	Bukti pendukung					
Identifikasi Latar	Ketepatan identifikasi latar tempat					
	Bukti pendukung					
	Ketepatan identifikasi latar situasi					
	Bukti pendukung					
Identifikasi Alur	Ketepatan identifikasi jenis alur					
	Bukti pendukung					
	Ketepatan identifikasi urutan perma salahan-klimaks-selesaian					
	Bukti pendukung					
Jumlah Nilai (Maksimal 100)						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Syafrizal, S.Pd.

Sampali, Maret 2019
Guru Mata Pelajaran

Tuti Mutia, M.Pd.

Mahasiswa PPL

Lailan Aprily Wahidah Nst

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA PAB 4 Sampali
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : XI / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 4 × 45 menit
Standar Kompetensi: 13. Memahami pembacaan cerpen
Kompetensi Dasar : 13.1. Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mampu mendengarkan pembacaan cerpen dengan baik
2. Mampu mengidentifikasi penokohan cerpen dengan baik
3. Mampu mengidentifikasi latar cerpen dengan baik
4. Mampu mengidentifikasi alur cerpen dengan baik
5. Mampu mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi

Materi Pokok Pembelajaran:

1. Cerpen yang dibacakan atau rekaman pembacaan cerpen Penokohan dalam cerpen
2. Latar dalam cerpen
3. Alur dalam cerpen
4. Cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Memahami pembacaan cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Mampu mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi

Kegiatan Pembelajaran

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru-siswa bertanya jawab tentang penokohan, latar, alur cerpen Guru dan siswa bertanya jawab mengenai cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ komunikatif
Kegiatan Inti	<p>b. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan pembacaan cerpen Siswa secara mandiri mengidentifikasi penokohan cerpen Siswa secara mandiri mengidentifikasi latar cerpen Siswa secara mandiri mengidentifikasi alur cerpen <p>c. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi Siswa saling memberi masukan kekurangan hasil identifikasinya Siswa mempresentasikan hasil identifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diperbaiki <p>d. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	Mandiri
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta menjelaskan kesulitannya menyimak pembacaan cerpen Siswa diminta mengungkapkan 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ komunikatif

	<p>pengalamannya dalam mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mengungkapkan permasalahan di masyarakat yang sesuai dengan permasalahan dalam cerpen ☞ Siswa mengerjakan uji kompetensi dan menjawab kuis uji teori 	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Metode dan Sumber Belajar

Metode:

1. Presentasi
2. Diskusi Kelompok
3. *Model Means Ends Analysis*
4. Demonstrasi/Pemeragaan Model

Sumber Belajar:

1. Pustaka rujukan: Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI* Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 118-124
2. Media cetak dan elektronik: Cerpen yang dipublikasikan melalui koran, tabloit, majalah
3. Model peraga: Siswa yang mempunyai pengalaman menganalisis cerpen
4. Lingkungan: Kejadian di masyarakat yang sesuai dengan penokohan, alur, latar cerpen

Penilaian

1. Tes Lisan
2. Tes Tertulis
3. Observasi Kinerja/ Demonstrasi
4. Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
5. Pengukuran Sikap
6. Penilaian Diri

**RUBRIK PENILAIAN HASIL IDENTIFIKASI ALUR, PENOKOHAN, DAN
LATAR**

DARI MENYIMAK PEMBACAAN CERPEN

Nama :
Kelas :
Tanggal Penilaian :
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

Hal Yang Dinilai		Nilai				
		Amat Jelek Skor 1	Jelek Skor 2	Cukup Skor 3	Baik Skor 4	Amat Baik Skor 5
Identifikasi Penokohan	Ketepatan penyebutan nama tokoh utama					
	Ketepatan identifikasi karakter tokoh utama					
	Indikator Pencapaian KompetensiSI identifikasi karakter tokoh utama					
	Bukti pendukung					
Identifikasi Latar	Ketepatan identifikasi latar tempat					
	Bukti pendukung					
	Ketepatan identifikasi latar situasi					
	Bukti pendukung					
Identifikasi Alur	Ketepatan identifikasi jenis alur					
	Bukti pendukung					
	Ketepatan identifikasi urutan perma salahan-klimaks-selesaian					
	Bukti pendukung					
Jumlah Nilai (Maksimal 100)						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Syafrizal, S.Pd.

Sampali, Maret 2019
Guru Mata Pelajaran

Tuti Mutia, M.Pd.

Mahasiswa PPL

Lailan Aprily Wahidah Nst

Uraian Tes Cerpen

Karya: Maulana Satrya Sinaga

Sayana, Penyair itu Kesepian

Lebih lembut dari cahaya bulan adalah senyummu, lebih teduh dari pohon rindang adalah tatapanmu, yang lebih sejuk dari angin laut sehabis hujan adalah ucapanmu, yang lebih hampa dari keheningan tata surya adalah kehilanganmu.

Pemuda itu berjalan di pinggir pantai, rambutnya sebahu, ia sangat tampan, wajahnya cerah namun matanya kosong. Matanya adalah ruang yang tak berujung seperti malam yang sangat gelap tanpa bintang, tanpa apa-apa, seperti ada sesuatu yang hilang. Tak ada yang tahu ia berasal darimana, ia datang tiba-tiba bersama angin saat senja, bersama angin yang kencang. Ketika ia datang, maka warga kampung pesisir itu berkumpul. Mereka sangat senang ketika ia datang. Pemuda itu adalah sepi namun ia mampu menyembuhkan hati-hati orang yang kesepian.

Sepanjang pantai kadang ia bersyair sendiri, setapak-setapak ia jalan. Anggun perlahan, maka warga kampung membawa pulpen dan kertas untuk mencatat syair-syairnya. Kadang ada mereka yang bertanya. Terkadang ia menjawab, namun tetap dengan pandangan ke depan sambil meneruskan langkahnya.

“Kekasihku menikah dengan orang lain, padahal hari pernikahan kami telah ditentukan. Ia telah meninggalkanku tanpa alasan wahai penyair,” perempuan itu mengadu pada pemuda itu dengan linang air mata secerdas sungai yang tak bermuara. Ia berbicara sambil berjalan mengikuti langkah yang setapak-setapak itu.

“Berakhir bukan berarti mati, bunga yang indah selalu tumbuh, yang pergi lebih baik tak kembali, yang indah lebih banyak dari yang di depan, andai kita mau melihatnya dan membuka hati, perlahan, pelan-pelan. Ombak yang datang selalu berganti, dan keindahan karang adalah ketika ia tegar tak tumbang,” pemuda itu menjawab, namun ia selalu menjawab tanpa melihat mata sang pe-nanya.

Entah kenapa, lapang hati perempuan, sedikit senyum mengembang di ujung bibirnya, senyum manis yang sudah sebulan tak nampak karena murungnya. Kini ia kembali ke rumah, meninggalkan desakan orang-orang yang ingin bertanya kepada pemuda itu. Puluhan warga kampung yang ingin mendengarkan ia bersyair atau lebih dari itu, mengajukan pertanyaan. Namun diantara banyak pertanyaan yang dilontarkan hingga agak kedengaran bisung itu ia hanya memilih salah satu yang dijawab. Entah apa alasannya tiada yang tahu.

“Matamu kosong, apakah engkau kesepian?” pernyataan yang pertanyaan itu tidak pernah ditanyakan oleh orang-orang. Warga kampung selalu bertanya tentang pasangan atau tentang cara menghibur hati setelah belasan kali pemuda itu kemari namun, pertanyaan seperti ini baru ia dengar dari mulut perempuan ini. Ia bukan penduduk kampung sini, pantas pertanyaannya tak wajar. Tapi perempuan itu sudah berulang kali memerhatikan pemuda itu ketika ia datang kemari, ketika ia datang maka timbul keramaian. Perempuan yang bertanya itu adalah pendatang yang biasa datang untuk memancing ikan di dermaga, sorot matanya tajam dan kecantikannya mengimbangi keindahan senja yang pecah diantara awan dan laut saga.

Tetap saja pemuda itu tak memandang sipena-nya dengan pertanyaan yang tak pernah ditanyakan itu, ia tetap berjalan saja, agak lama ia diam entah mau menjawab atau tidak namun seketika keluar sesuatu dari mulutnya.

“Ini adalah keramaian, sepi yang ramai.”

“Aku tidak mengerti, apa itu kesepian yang ramai, bisa kau menjelaskannya lebih detail?” perempuan itu mengerutkan alis.

“Di dalam mataku ada ombak yang berdesir, ada suara-suara derak dermaga oleh kaki-kaki pemancing, ada suara ikan-ikan bernyanyi dan burung-burung di musim kawin,” pemuda itu berjalan lebih rapat pada air laut, kini mata kakinya telah berulang kali dihampiri ombak laut dan warga kampung masih menyimak lekat percakapan mereka. Percakapan yang menarik.

“Aku mengerti meski tidak sepenuhnya, tapi di dalam matamu apakah terdapat seorang perempuan?”

“Ya.”

“Apakah dia hilang?”

“Masa lalu adalah kapas yang tertiuip angin dan aku bukan seorang pengejar kapas, bukan seorang yang melawan angin.”

“Apakah kau sakit?”

Sekian menit, pemuda itu diam. Pertanyaan itu tak dijawab.

“Maksud pertanyaanku, apakah itu membuat kau sakit?”

Tak juga terjawab

“Sudahlah perempuan, ia tak mau menjawab pertanyaanmu itu,” berbicara salah seorang dari warga kampung namun, warga kampung tak ada yang bertanya padanya. Ia juga tak bersyair lagi. Namun warga kampung masih melihat perempuan itu, menanti-nanti apa kata-kata yang akan keluar kembali dari mulutnya.

“Kau kesepian bukan? Kau datang bersama anginkan wahai pria? Kau adalah penyendiri yang paling lihai, kau adalah penghibur dari segala macam rasa yang pernah kau rasakan, kau adalah keromantisan alam, kau adalah pangeran dari segala

sejuk yang datang. Bukan begitu? kenapa kau tak melihat seseorang yang bertanya padamu.” Pertanyaan yang bertubi-tubi. Pertanyaan yang menyudutkan, pertanyaan yang meminta dijawab. Pertanyaan dengan suara yang serak dan mata berkaca-kaca.

Warga kampung semakin tak mengerti apa maksud perempuan ini, mereka kembali menatap pemuda itu. Berharap sesuatu keluar dari mulutnya. Namun tak satupun kata-kata keluar dari mulutnya. Tak satupun.

“Kau bukan seorang penyair romantis, kau hanya seorang pecundang. Ya, pecundang!” sangat tajam tatapannya.

“Sayang, engkau di sini. Mari kita pulang, kau sedang hamil tak baik berada lama-lama disini. Engkau kenapa?” tanya seorang laki-laki. Laki-laki yang merangkulnya kemudian menghapus air matanya. Ya, mata perempuan yang bertanya itu.

Mereka melangkah pergi meninggalkan kerumunan, meninggalkan penyair yang tetap berjalan ke depan tanpa memandangi, meninggalkan kerut tanda tanya di dahi warga kampung.

“Wahai Penyair, kenapa kau tak menjawab pertanyaan perempuan itu?” kata salah seorang dari kerumunan.

“Tak perlu dijawab wahai Tuan, karena ia mendapatkan suami yang baik. Suami yang bisa memenuhi kebutuhannya. Suami yang telah ditentukan oleh orang tuanya untuknya. Bila ia menolak, orang tuanya akan mati seketika karena mempunyai serangan jantung.”

“Apa kau mengenalnya Penyair?”

“Ia bertanya perihal ‘apakah ada perempuan dalam mataku’ wahai Tuan, ialah perempuan itu.”

Pria-pria dari kumpulan itu menaikkan jakun. Menelan ludah. Para perempuan menutup mulut dengan tangan. Terkejut.

“Wahai penyair, memang dia punya semua kebutuhan dengan suaminya. Memang orang tuanya hidup. Tapi ia, ia tidak hidup penyair. Matanya tajam namun kosong, sama sepertimu.”

Baru kali ini jalannya terhenti, baru kali ini langkahnya tiba-tiba terpacak. Baru kali ini ia berhenti. Mungkin perkataan tadi sangat dalam dan mampu menembus lorong-lorong jantungnya.

“Kau selama ini mencari kesepian penyair, tapi perempuan itu mencari keramaian yang tak lain adalah dirimu,” sambung yang lain dari kerumunan warga kampung.

Angin selalu menyentuh wajah penyair itu dari depan tapi baru kali menyentuh telinga kanannya. Baru kali ini, kepalanya memutar balik menatap kebelakang. Baru kali ini.

“Sayana..” terdengar bisik dari mulutnya. Warga kampung tak mencatat karena warga kampung cepat penalarannya. “Sayana.” Nama perempuan itu.

Ia memutar balik, ia berlari, bukan jalan setapak-setapak lagi. Perempuan itu telah jauh di ujung mata, kecil terlihat seperti camar sedang menunggu pasang. Ia berlari, di belakangnya warga kampung mengikuti, berlari, berlari. Lama-lama larian itu sangat kencang dan membentuk ratusan tapak. Pemuda itu menjerit-jerit.

“Sayana..sayana..” Namun panggilan itu tak terdengar.

“Sayana...sayana..” Suara panggilan itu begitu keras, begitu mengaung di pesisir itu menabrak tebing-tebing, suara panggilan itu bergemuruh karena semua warga kampung di belakangnya ikut memanggil nama perempuan itu. “Sayana...sayana..”

Panggilan itu membuat ombak bergulung namun tetap saja yang dituju tak menoleh, nafas pemuda itu terdengar tersengal-sengal, kemudian ia menghentikan panggilannya tapi warga kampung terus memanggil, berlari-lari liar. Pemuda itu kemudian bersyair lantang.

“Lebih lembut dari cahaya bulan adalah senyummu, lebih teduh dari pohon rindang adalah tatapanmu, yang lebih sejuk dari angin laut sehabis hujan adalah ucapanmu, yang lebih hampa dari keheningan tata surya adalah kehilanganmu,” ombak yang bergulung adalah suara memanggil dari warga kampung dan angin yang tiba-tiba bergemuruh adalah suara syair sang penyair. Syair itu sampai pada perempuan itu lewat angin. Seketika ia berbalik ke belakang, ia melihat keramaian itu terlebih melihat pemuda itu kemudian mata perempuan itu berbinang.

(Pesisir yang melankolis, 2018)

Soal Uraian

Dari Cerpen di atas, jawablah pertanyaan berikut:

1. Tuliskan tokoh utama dari cerpen di atas!
2. Tuliskan nilai kehidupan sehari-hari yang terdapat pada cerpen di atas!
3. Tuliskan kalimat yang menunjukkan konflik pada cerpen di atas!
4. Tuliskan unsur-unsur pembangun yang terkandung dalam teks cerpen di atas!

5. Tuliskan kutipan dalam cerpen yang menggambarkan masing-masing struktur teks cerpen!
6. Apa nilai moral yang ingin dicapai dari cerpen di atas!



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lailan Aprily Wahidah Nasution
NPM : 1402040046
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 135 SKS

IPK = 3,49

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>ACC</i> <i>10/11-2017</i>	Pengaruh Model <i>Means Ends Analysis</i> terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali	<i>10/11/17</i>
<i>ACC</i>	Pengaruh Model <i>Learning Cycle</i> terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali	
	Analisis Tindak Tutur pada <i>Video Blogger (VLOG)</i> Arief Muhammad Bersama Presiden Joko Widodo di Youtube	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 November 2017

Hormat Pemohon,

Lailan Aprily Wahidah Nasution

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Lailan Aprily Wahidah Nasution
NPM : 1402040046
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen
oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 November 2017

Hormat Pemohon,

Lailan Aprily Wahidah Nasution

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 6035/II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Lailan Aprily Wahidah Nasution**
N P M : 1402040046
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Means End Analysis terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali.**

Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **21 Nopember 2018**

Medan, 02 Rab. Awwal 1439 H
21 Nopember 2017 M

*Judul ter. & abs & perpanjang
dari tgl 21 Nop 2018 s.d. tgl 21 Februari 2019
WDS Puti 4/12*

Wassalam
Dekan

Dr. Efrianto Nst, M.Pd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Lengkap : Lailan Aprily Wahidah Nasution
N.P.M : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
13-Desember-17	Perbaiki BAB I (Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah)	
14-Desember-18	Perbaiki bab I (Latar Belakang, Identifikasi masalah, Tujuan penelitian)	
16-Desember-18	Bab II (kerangka teoritis, Hipotesis)	
18-Desember-18	Bab III (Sampel, metode penelitian, Variabel penelitian, Instrumen penelitian)	
23-Januari-19	Acc proposal lengkap	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, November 2017

Dosen Pembimbing

(Hasnidar, S.Pd, M.Pd)

SURAT PERMOHONAN

Medan, Januari 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lailan Aprily Wahidah Nasution
N.P.M : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksampilar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Lailan Aprily Wahidah Nasution



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lailan Aprily Wahidah Nasution
NPM : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan
Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 09, Bulan Februari, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Lailan Aprily Wahidah Nasution
NPM : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan
Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Februari 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Lailan Aprily Wahidah Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Lailan Aprily Wahidah Nasution
N.P.M : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi
Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

sudah layak diseminarkan.

Medan, Januari 2019
Pembimbing

Hasnidar, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Lailan Aprily Wahidah Nasution
NPM : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan
Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

Pada hari Sabtu, tanggal 09 Februari, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 21 Februari 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 319 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 16 Jumadil Akhir 1440 H
Lamp : --- 21 Februari 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala SMA PAB 4 Sampali,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMA PAB 4 Sampali yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **LAILAN APRILY WAHIDAH NASUTION**
N P M : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Efrianto, M.Pd.
NIDN 0115057302

** Pritinggal **



PERGURUAN PAB WILAYAH IX SAMPALI

SMA PAB 4 SAMPALI

NSS : 304070106030
NDS : 3007010024
NIS : 300410

NPSN : 10214145
Akreditasi : "A"

Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Telp. (061) 80088927 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371 Email : smapabsampali@yahoo.co.id

Sampali, Maret 2019

Nomor : A.4/306/PAB/III/2019
Lamp : -
Hal : Telah Melaksanakan riset

Kepada Yth,
Dekan FKIP UMSU
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb
Dengan Hormat

Berdasarkan surat dari dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) Nomor 319/II,3/UMSU/-02/F/2019 tanggal 21 Februari 2019 tentang permohonan izin riset di SMA PAB 4 Sampali,

Atas Nama : Lailan Aprily Wahidah Nasution
NPM : 1402040046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Model Means End Analisis terhadap Kemampuan meresensi Cerpen oleh siswa Kelas XII SMA PAB 4 Sampali.

Benar nama tersebut di atas, Telah melaksanakan Riset di SMA PAB 4 Sampali, mulai tanggal 25 Februari s/d 9 Maret 2019 dengan baik.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum,Wr. Wb.



Kepala SMA PAB 4 Sampali

SYAFRIZAL.S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Lailan Aprily Wahidah Nasution
NPM : 1402040046
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/07 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1
Agama : Islam
Alamat : Jalan Pasar III Gang Sehati No. 1 Medan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2. Nama Orang Tua

Ayah : Ezwin Nasution
Ibu : Ir. Yuni Lestari
Alamat : Jalan Pasar III Gang Sehati No. 1 Medan

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 1999/2000-2004/2005 : SD. Muhammadiyah 02 Medan
Tahun 2004/2005-2007/2008 : SMP Negeri 11 Medan
Tahun 2007/2008-2010/2011 : SMA Dharmawangsa Medan

Tahun 2014-2019

: Tercatat sebagai Mahasiswa Aktif pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara